

OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MEWUJUDKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 TELUKJAMBE

Dinda Riskina¹⁾, Ilham Fahmi²⁾, Muhamad Faizin³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

1) dindariskina0610@gmail.com

2) ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id

3) muhamad@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Learning Management,
Merdeka Curriculum, P5,
Learning Innovation,
SMAN 1 Telukjambe.

Kata kunci:

Manajemen
Pembelajaran,
Kurikulum Merdeka, P5,
Inovasi Pembelajaran,
SMAN 1 Telukjambe.

This study aims to describe the strategy of optimizing learning management in realizing the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Telukjambe. The Merdeka Curriculum, as the latest educational policy, demands a fundamental change in learning management that is more flexible, student-centered, and emphasizes character development as well as 21st-century competencies. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Research informants included the principal Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd., curriculum coordinator Abdul Hamid, S.Sos.I., teachers, and students. Data analysis techniques used the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that learning management at SMAN 1 Telukjambe is carried out through integrated planning, implementation, and evaluation in line with the principles of the Merdeka Curriculum. Digital-based learning innovations, character development through the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5), and active involvement of all stakeholders are key to the successful implementation of this curriculum. With the right strategies, SMAN 1 Telukjambe has successfully created a learning environment that supports the optimal development of students' potential. This shows that well-directed and collaborative learning management can effectively and sustainably achieve the goals of the Merdeka Curriculum.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi optimalisasi manajemen pembelajaran dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Telukjambe. Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan terbaru menuntut adanya perubahan mendasar dalam manajemen pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada siswa, serta menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi abad 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd., koordinator kurikulum Abdul Hamid, S.Sos.I., guru, serta siswa. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di SMAN 1 Telukjambe dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Inovasi pembelajaran berbasis digital, penguatan karakter melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta keterlibatan aktif semua pihak menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini. Dengan strategi yang tepat, SMAN 1 Telukjambe berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terarah dan kolaboratif mampu mendorong tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap dunia pendidikan semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga adaptif, kreatif, serta mampu berkolaborasi dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Devi Erlistiana, 2022).

Salah satu bentuk upaya pembaruan tersebut adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Ilham, Faizin (2024) di SMAN 1 Telukjambe menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat keterampilan kritis, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi terhadap tantangan zaman. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal masing-masing. Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, holistik, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dari berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran tidak lagi bersifat sentralistik dan seragam, melainkan mendorong adanya otonomi guru dalam merancang kegiatan belajar yang inovatif dan kontekstual. Di sinilah peran manajerial sekolah menjadi sangat penting, khususnya dalam memberikan ruang, fasilitas, dan dukungan kepada para pendidik (Riska Putri, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan satuan pendidikan dalam mengelola perubahan tersebut. Banyak sekolah yang masih berupaya memahami struktur baru kurikulum, pengembangan modul ajar, hingga penyusunan asesmen diagnostik dan formatif. Oleh sebab itu, sekolah dengan manajemen pembelajaran yang adaptif dan inovatif berpotensi menjadi model praktik baik bagi sekolah lainnya (Rahman et al., 2023).

SMAN 1 Telukjambe merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Karawang yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan jumlah peserta didik sebanyak 1.080 orang dengan didukung oleh 54 guru serta 12 tenaga kependidikan. Sebagai sekolah dengan jumlah siswa yang cukup besar, pengelolaan pembelajaran menjadi hal yang krusial untuk menjamin kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh elemen pendidikan untuk menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala SMAN 1 Telukjambe, Abdul Hamid, S.Sos.I., telah menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif dan transformatif dengan melibatkan guru dalam perencanaan pembelajaran, mendorong kolaborasi dalam pembuatan modul ajar, serta melakukan supervisi akademik secara rutin. Hal ini sejalan dengan pandangan King dan Holland (2022) bahwa kepemimpinan efektif mampu mengarahkan organisasi menuju pencapaian visi melalui strategi dan kolaborasi.

Selain itu, SMAN 1 Telukjambe juga menerapkan strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi. Guru menggunakan platform digital sebagai sarana pembelajaran, asesmen, dan komunikasi dengan siswa. Hal ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan menjangkau kebutuhan siswa secara personal, sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka (Ryan & Bowman, 2022). Manajemen pembelajaran yang mengakomodasi digitalisasi juga menjawab tantangan pembelajaran pasca pandemi COVID-19.

Dokumentasi dan hasil observasi menunjukkan bahwa SMAN 1 Telukjambe tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun budaya literasi dan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Program ini menekankan pentingnya nilai-nilai kebinekaan, gotong royong, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini tentu tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik dan terstruktur.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroiti bagaimana strategi manajemen pembelajaran diterapkan secara konkret di satuan pendidikan dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih dalam praktik manajemen pembelajaran di SMAN 1 Telukjambe, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi optimalisasi manajemen pembelajaran dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Telukjambe. Fokus kajian meliputi bagaimana peran kepala sekolah, guru, dan sistem pendukung lainnya berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi manajemen pembelajaran dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Telukjambe. Fokus penelitian diarahkan pada peran kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru, serta lingkungan sekolah dalam menyukseskan implementasi kurikulum tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Telukjambe yang berlokasi di Jl. HS. Ronggo Waluyo No.1, Sirnabaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 dan terus dikembangkan hingga tahun 2025. Kepala sekolah, Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd., bersama koordinator kurikulum Abdul Hamid,

S.Sos.I., memiliki peran sentral dalam mengarahkan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan proyek P5 di sekolah. Dokumentasi berupa foto kegiatan, agenda kurikulum, serta data internal sekolah turut digunakan untuk memperkuat hasil temuan.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data agar diperoleh gambaran yang utuh dan valid mengenai manajemen pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Telukjambe yang berlokasi di Jl. HS. Ronggo Waluyo No.1, Sirnabaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini telah berstatus akreditasi A dan sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada seluruh jenjang kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru, dan siswa.

Dari hasil observasi, tampak bahwa kegiatan pembelajaran telah mulai diarahkan pada pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Di sisi lain, siswa diberikan kebebasan dalam memilih topik, mengembangkan proyek, serta menggunakan media pembelajaran digital.

Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd. dan koordinator kurikulum Abdul Hamid, S.Sos.I. mengungkapkan bahwa strategi manajemen pembelajaran dirancang untuk mendukung filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi, kemerdekaan belajar, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Strategi tersebut juga disesuaikan dengan potensi guru dan kebutuhan siswa.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyelenggarakan berbagai bentuk pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai P5. Di antaranya adalah kegiatan bazar makanan tradisional, kegiatan lingkungan hidup, serta penggunaan platform digital seperti Zoom dan Google Classroom. Berikut ini adalah strategi-strategi manajemen pembelajaran yang berhasil dihimpun melalui penelitian ini.

Tabel 1. Strategi Manajemen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Strategi yang Diterapkan	Keterangan
1	Penguatan peran guru sebagai fasilitator	Guru membimbing bukan mendikte; siswa aktif dalam proses belajar
2	Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based)	Diaplikasikan dalam kegiatan P5, seperti bazar makanan

3	Pemanfaatan media digital dan platform pembelajaran	Google Classroom, Zoom, YouTube digunakan dalam pembelajaran daring
4	Kolaborasi lintas mata pelajaran	Guru IPA, IPS, dan Bahasa bekerja sama merancang proyek tematik
5	Supervisi kepala sekolah dan koordinasi rutin	Kepala sekolah aktif dalam monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan bukan hanya menyangkut aspek teknis pengajaran, tetapi juga menyentuh aspek manajerial seperti penguatan koordinasi dan supervisi. Perencanaan yang matang serta keterlibatan seluruh unsur sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kolaborasi antarguru lintas mata pelajaran menjadi keunggulan tersendiri dalam pelaksanaan proyek tematik. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antardisiplin ilmu dan menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna.

DISCUSSION (Pembahasan)

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam mereformasi sistem pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, mendorong pengembangan karakter, serta memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses belajar yang kontekstual dan bermakna (Kepmendikbudristek, 2022).

SMAN 1 Telukjambe sebagai sekolah berakreditasi A telah mengambil langkah proaktif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Implementasi ini bukan hanya sekadar perubahan kurikulum, namun juga membutuhkan penyesuaian dalam aspek manajerial, khususnya dalam hal manajemen pembelajaran. Kepala sekolah, Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd., menunjukkan kepemimpinan transformatif dalam mengawal perubahan ini, bersama Abdul Hamid, S.Sos.I., yang berperan sebagai koordinator kurikulum.

Peran kepala sekolah dan koordinator kurikulum sangat krusial dalam memastikan seluruh elemen pendidikan memahami filosofi dan strategi Kurikulum Merdeka. Mereka aktif melakukan koordinasi, evaluasi, serta memberikan ruang inovasi kepada para guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian Tsalsa, Ilham, aizin (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen sekolah, termasuk pelatihan guru dan penguatan infrastruktur pembelajaran, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Ini mencerminkan bahwa manajemen pembelajaran yang kuat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Melina, 2023).

Di tingkat pelaksana, guru diberikan kebebasan untuk menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pembelajaran berdiferensiasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing (Usman, 2023).

Guru di SMAN 1 Telukjambe memanfaatkan kebebasan ini untuk lebih kreatif dalam metode dan pendekatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Zaidan, Fahmi, Faizin (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada perencanaan yang matang serta kemampuan guru dalam memaksimalkan perangkat ajar seperti RPP dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran aktif menjadi andalan dalam manajemen pembelajaran di sekolah ini. Project-based learning, problem-based learning, dan inquiry learning digunakan secara bergantian, disesuaikan dengan mata pelajaran dan tema yang relevan. Pendekatan ini memperkuat peran siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi bagian penting dalam manajemen pembelajaran. Salah satu kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah bazar makanan tradisional. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan secara langsung dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan seperti ini membantu menanamkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, serta menumbuhkan jiwa wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan P5 mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat karena merasa bahwa kegiatan belajar menyentuh kehidupan nyata mereka. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi antar siswa dan guru. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator. Pola ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka (Isma & Yusuf, 2025).

Penggunaan teknologi menjadi aspek penting dalam mendukung manajemen pembelajaran. Guru dan siswa terbiasa menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Zoom, hingga Canva dalam menunjang kegiatan belajar. Integrasi teknologi ini mempermudah distribusi materi, asesmen, dan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara daring maupun luring.

Manajemen pembelajaran juga memperhatikan asesmen sebagai bagian integral dari proses belajar. Guru tidak hanya mengandalkan ujian akhir, tetapi juga melakukan asesmen formatif dan sumatif yang bersifat holistik. Asesmen formatif digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, sementara asesmen sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar.

Asesmen diagnostik digunakan secara berkala di awal semester untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan awal siswa. Informasi dari asesmen ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Ini penting agar pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana secara efektif dan tidak bersifat satu arah.

Keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan reflektif, workshop, dan evaluasi bersama guru. Ini memberikan ruang komunikasi yang sehat, kolaboratif, dan produktif dalam proses perbaikan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana sekolah turut menunjang keberhasilan manajemen pembelajaran. Dengan jumlah ruang kelas sebanyak 31 kelas dan rasio guru yang ideal terhadap jumlah siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan secara nyaman. Tersedianya laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas internet semakin melengkapi kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, SMAN 1 Telukjambe menunjukkan kesiapan dan kematangan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka melalui manajemen pembelajaran yang efektif. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa, peran guru yang adaptif, serta dukungan manajerial yang kuat. Model ini layak dijadikan contoh bagi sekolah lain yang tengah bersiap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Melalui manajemen pembelajaran yang tepat, Kurikulum Merdeka bukan hanya menjadi dokumen kurikulum, tetapi benar-benar menjadi roh dalam proses pendidikan di sekolah. SMAN 1 Telukjambe telah membuktikan bahwa dengan kolaborasi dan komitmen bersama, pendidikan berkualitas dapat diwujudkan secara nyata.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Telukjambe, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan strategi manajemen pembelajaran yang optimal, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepala sekolah Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd. bersama koordinator kurikulum Abdul Hamid, S.Sos.I. menunjukkan kepemimpinan yang visioner dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi program pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Strategi yang diterapkan meliputi perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, penguatan peran guru sebagai fasilitator, serta pengintegrasian nilai-nilai dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran interaktif dan berbasis digital turut memperkuat kualitas pelaksanaan kurikulum, terutama dalam menghadapi tantangan era digital.

Faktor pendukung keberhasilan manajemen pembelajaran antara lain adalah keterbukaan komunikasi antara pimpinan dan tenaga pendidik, semangat kolaborasi antar guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi kegiatan seperti bazar makanan dalam program P5 menjadi bentuk konkret dari keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran kontekstual.

Dengan demikian, optimalisasi manajemen pembelajaran di SMAN 1 Telukjambe terbukti mampu memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, membentuk karakter siswa yang aktif, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan, serta menciptakan budaya belajar yang lebih merdeka dan bermakna.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Amelia Putri Anggara, Ilham Fahmi, M. F. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROYEK P5 DI SMK NEGERI 1 KARAWANG. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 293–303.
- Devi Erlistian, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Faizin, T. K. I. F. M. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN DI SMKN 1 KARAWANG. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1–99.
- Isma, N., & Yusuf, M. (2025). *The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School , Hampan Perak District*. 5(1), 211–215. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- King, F., & Holland, E. (2022). A transformative professional learning meta-model to support

- leadership learning and growth of early career teachers. *International Journal of Leadership in Education*, 00(00), 1–25. <https://doi.org/10.1080/13603124.2022.2037021>
- Melina, D., Ahyani, N., & Rohana, R. (2023). Strategy of the School's Principal in Improving Teacher's Performance for Curriculum Independence. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 442–451. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11583>
- Rahman, R. A., Huda, M., Astina, C., & Faida, F. (2023). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Usman, U., Lestari, I. D., Astuti, S. H., Izanah, N., Wardani, R. A., Rahmah, A., Purbasari, N., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ciwaru, J., No, R., Serang, K., & Serang, K. (2023). *368-Article Text-2053-2-10-20230605*. 2(1), 7–18.
- Zaidan, M., Fahmi, I., & Faizin, M. (2024). *Manajemen Mutu Proses Pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang*. 10(1), 195–202.